

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
KECELAKAAN KERJA PADA PENDERES KARET
DI PTPN III KEBUN SARANG GITING**

SKRIPSI



OLEH:

DIELLA YESIKA MANDARANI MUNTHER

NIM: 0801162041

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
KECELAKAAN KERJA PADA PENDERES KARET
DI PTPN III KEBUN SARANG GITING**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salahsatu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT (SKM)**

Oleh :

**DIELLA YESIKA M.MUNTHE
NIM: 0801162041**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
KECELAKAAN KERJA PADA PENDERES KARET
DI PTPN III KEBUN SARANG GITING**

**DIELLA YESIKA M.MUNTHE
0801162041**

ABSTRAK

Tempat kerja yang memiliki potensi bahaya dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja, wajib menyediakan alat pelindung diri. Berdasarkan data *International Labour Organization* pada tahun 2017 terdapat 374 juta pekerja mengalami kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting. Jenis penelitian yang digunakan ialah Kuantitatif dengan pendekatan *cro-sectional study*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 sampel dari total populasi sebanyak 108 orang, dengan menggunakan rumus *Slovin*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampilng*. Analisis yang digunakan adalah *Chi-square* yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada penderes karet. Pekerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri dengan lengkap 33 (61,1%), dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 21 (38,9%). Pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja 30 (37,0%), dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja 34 (63,0%). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Penggunaan Alat Pelindung diri dengan Kecelakaan Kerja. Hasil uji *Chi-Square* yang diperoleh adalah $P\text{-Value}=0,003$ ($P<0,005$). Berdasarkan hal tersebut diharapkan para pekerja penderes menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap disaat bekerja dan kepada pihak perusahaan diharapkan lebih memperketat peraturan dalam penggunaan alat pelindung diri dan keselamatan kerja lainnya.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Kecelakaan Kerja, Penderes.

**THE RELATIONSHIP OF THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE
EQUIPMENT (PPE) WITH OCCUPATIONAL ACCIDENTS ON
RUBBER TAPPERS AT PTPN III KEBUN SARANG GITING**

**DIELLA YESIKA M.MUNTHE
0801162041**

ABSTRACT

Workplaces that have potential hazards and can lead to work accidents are required to provide personal protective equipment. Based on data from the International Labor Organization in 2017 there were 374 million workers experiencing work accidents. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship of the use of personal protective equipment and work accidents on the rubber tappers at PTPN III Kebun Sarang Giting. The type of research used is quantitative with a cro-sectional study. The number of samples used as many as 54 samples from a total population of 108 people, using the Slovin formula, and the sampling technique using the Random Sampling technique. The analysis used is Chi-square which serves to determine the relationship between the use of personal protective equipment with work accidents on rubber tappers. Workers who use complete Personal Protective Equipment 33 (61.1%), and who do not use personal protective equipment are 21 (38.9%). Workers who have experienced work accidents are 30 (37.0%), and those who have never had work accidents are 34 (63.0%). Based on the analysis results show that there is a significant relationship between the use of personal protective equipment with work accidents. The results of the Chi-Square test obtained were P-Value=0.003 ($P<0.005$). Based on this, it is expected that penderes workers use complete personal protective equipment while working and the company is expected to tighten regulations on the use of personal protective equipment and other work safety.

Keywords: Personal Protective Equipment, Work Accident, Tappers

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Diella Yesika Mandarani Munthe
NIM : 0801162041
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tempat/tgl Lahir : Semangat Dame, 05 Desember 1999
Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan
Kecelakaan Kerja Pada Penderes di PTPN III Kebun
Sarang Giting.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang di ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 12 Maret 2021

Diella Yesika M. Munthe
Nim.0801162041

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:
**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
KECELAKAAN KERJA PADA PENDERES KARET
DI PTPN III KEBUN SARANG GITING**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

Diella Yesika Mandarani Munthe
NIM: 0801162041

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 12 Maret 2021
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI
Ketua Penguji

Susilawati, SKM, M.Kes
NIP. 197311131998032004

Penguji I

Penguji II

Zuhrina Aidha, S.Kep, M.Kes
NIP: 1100000084

Delfriana Ayu A, SST, M.Kes
NIP: 1100000125

Penguji III

Dr. Watni Marpaung, M.A
NIP: 1982051520091211007

Medan, 12 Maret 2021
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dekan,

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP: 196207161990031004

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Diella Yesika Mandarani Munthe

NIM : 0801162041

HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PENDERES KARET DI PTPN III KEBUN SARANG GITING

“Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”.

Disetujui oleh,

Pembimbing Skripsi

Zuhrina Aidha, S.Kep, M.Kes

NIP: 1100000084

Diketahui,

Medan, 12 Maret 2021

Dekan FKM UINSU

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP: 196207161990031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Diella Yesika M. Munthe
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semangat Dame, 05 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Pasar III Gg. Sehati No. 2b
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Hp : 082165056565
9. Email : diellaym.munthe@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2004 – 2010 : SDN 096115 Bagaduh.
2. 2010 – 2013 : SMP N 1 Panei Tongah.
3. 2013 – 2016 : SMA Swasta Sultan Agung Pematang Siantar.

C. PENGALAMAN MAGANG

1. Puskesmas Sei Kepayang Timur Asahan 2019
2. BPBD Sumatera Utara 2020

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Penderes Karet Di PTPN III Kebun Sarang Giting** dengan baik.

Penulisan skripsi ini diselesaikan dalam rangka memenuhi tugas matakuliah skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat, dan untuk membantu penelitian lain sebagai sumber referensi.

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis mengalami banyak kendala, namun berkat dukungan, bantuan, bimbingan, kerjasama dan doa dari berbagai pihak membuat penulis dapat menghadapi dan menyelesaikan-Nya. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Penulis berterimakasih kepada kedua orantua, ayahanda Jansen Munthe dan ibunda Donna Purba yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Susilawati, S.K.M., M.Kes. selaku ketua prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Ibu Zuhrina Aidha, S.Kep, M.Kes. selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan tambahan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi, dan solusi dalam setiap permasalahan atas kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Watni Marpaung, M.A. selaku pembimbing Kajian Integrasi Keislaman yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
8. Kepada seluruh Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negri Sumatera Utara yang telah memberikan Doa dan dukungan kepada penulis.
9. Manajer dan seluruh staf PTPN III Kebun Sarang Giting yang telah memberikan izi dan membantu dalam melaksanakan penelitian.

10. Kakak Dewi Rodearma Saragi, S.E., Abang Hobby Sinaga, Tante Nuni Ade Purba AM.Keb dan seluruh keluarga yang telah memeberikan Doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Ajeng Pangestu, S.K.M., Sarah Andina, Siti Fatimah, Adelia Azzahra, Rizkia Mulidasari, S.K.M., Novianti Rambe, Silvi Amelia, Reika Faradilla dan Ardani Suci Nigrum terimakasih segala bantuan, dukungan, Doa dan kebersamaanya selama ini.
12. Elaragma dan keluarga yang telah memberikan tempat tinggal saat penelitian, membantu dan menemani saat melakukan penelitian. Teman-teman SMA Mely Elizabet, Stefani Agatha, Nona Sekar, Zafira Sakinahbaity. Menda Sembiring dan Suryani Nadeak terimakasih atas motivasinya, Doa dan dukungannya.
13. EXO dan NCT Terimakasih telah menghibur dengan lantunan musik dan lelucon sekaligus menginspirasi penulis selama mengerjakan skripsi.
14. Dan seluruh pihak yang telah memberikan doa dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan Rezekinya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Makadari itu saran dan kritik yang membangun sangat di harapkan guna menyempurnakan karya selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, 12 Maret 2021

Diella Yesika M. Munthe
Nim. 0801162041

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian Umum	6
1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	8
2.1 Alat pelindung diri (APD).....	8
2.1.1 Definisi alat pelindung diri (APD).....	8
2.1.2 Jenis-jenis alat pelindung diri (APD).....	9
2.1.3 Pemilihan alat pelindung diri (APD)	12
2.1.4 Pemeliharaan dan penyimpanan alat pelindung diri (APD).....	13
2.1.5 Alat Pelindung Diri Pekerja Penderes.....	13
2.2 Kecelakaan Kerja	15
2.2.1 Definisi kecelakaan kerja	15
2.2.2 Teori dan Penyebab kecelakaan kerja	16

2.2.3	Klasifikasi kecelakaan kerja.....	20
2.2.4	Kerugian akibat kecelakaan kerja	21
2.2.5	Pencegahan kecelakaan kerja.....	22
2.2.6	Kecelakaan kerja perkebunan	24
2.3	Kajian Integrasi Keislaman	25
2.3.1	Konsep kerja dan kecelakaan dalam Islam	25
2.3.2	Konsep Alat pelindung diri dalam Islam	28
2.3.3	<i>Maqashid al-syari'ah</i> dari penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.	31
2.4	Kerangka Teori.....	34
2.5	Kerangka Konsep	35
2.6	Hipotesa Penelitian.....	35
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Jenis dan desain penelitian	36
3.2	Lokasi dan waktu penelitian.....	36
3.2.1	Lokasi.....	36
3.2.2	Waktu	36
3.3	Populasi dan sampel.....	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel.....	37
3.3.3	Teknik pengambilan sampel	37
3.4	Variabel penelitian	38
3.5	Definisi operasional	38
3.6	Aspek pengukuran.....	39
3.7	Uji validitas dan Reliabilitas	39
3.7.1	Uji Validitas	39
3.7.2	Uji reliabilitas.....	40
3.8	Teknik pengumpulan data	40
3.8.1	Jenis data	40
3.8.2	Alat dan instrumen penelitian	41
3.8.3	Prosedur pengumpulan data	41

3.9 Analisis data.....	42
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian	45
4.1.3 Analisis Univariat.....	47
4.1.4 Analisis Bivariat.....	48
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Hubungan Penggunaan Alat pelindung diri dengan Kecelakaan kerja..	50
BAB 5 PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	34
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	38
Tabel 4.1 Distribusi Umur Penderes	45
Tabel 4.2 Distribusi Masa Kerja Penderes	46
Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Penderes	46
Tabel 4.4 Distribusi Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Penderes	47
Tabel 4.5 Distribusi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting.....	48
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kecelakaan Kerja di PTPN III Kebun Sarang Giting	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	61
Lampiran 2 Output Uji SPSS	63
Lampiran 3 Analisis Uji Bivariat	67
Lampiran 4 Foto Penelitian	69

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring berkembangnya Revolusi industri 4.0 berbasis teknologi informasi, hampir seluruh pekerjaan manusia telah dibantu oleh mesin yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Akibat dari hal tersebut perusahaan besar maupun kecil tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak dikarenakan bantuan mesin yang memudahkan dan meningkatkan produktivitas kerja perusahaan. Tanpa disadari mesin atau alat yang digunakan untuk bekerja dapat menyebabkan kerugian bagi penggunanya seperti mencelaki penggunanya (Anizar, 2012). Maka dari hal itu pengendalian yang digunakan perusahaan yaitu menerapkan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja (SMK3) di perusahaan.

Kecelakaan kerja masih banyak terjadi di Indonesia hanya saja masih banyak pekerja tidak melapor terhadap atasannya bila terjadi kecelakaan ditempat atau lokasi kerja tersebut, hal ini dikarenakan masih banyak pekerja maupun pengusaha yang belum menyadari risiko dari kecelakaan kerja. Untuk itu perlu diberi pelatihan dan pendidikan untuk pekerja untuk memberikan kesadaran bahwasanya kecelakaan kerja merupakan risiko yang nyata untuk di hadapi dan membutuhkan kesadaran untuk menghadapi risiko tersebut (Sri, 2019).

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2017, setiap tahunnya terdapat 2,78 juta pekerja kehilangan nyawa dikarenakan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Dimana di antaranya 2,4 Juta karena penyakit akibat kerja dan 374 Juta pekerja mengalami kecelakaan kerja. Dari hal tersebut angka kecelakaan kerja lebih banyak daripada penyakit akibat kerja. Di Indonesia

kecelakaan kerja berdasarkan sumber data BPJS ketenagakerjaan. kecelakaan kerja tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 173.415 kasus. Dari data tersebut angka kecelakaan kerja meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2018 (BPJS, 2018).

Kecelakaan kerja di Sumatera Utara masih banyak terjadi. Berdasarkan dari data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2017 terdapat 8.575 kasus dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 13.858 kasus (BPJS, 2018). Berdasarkan data tersebut kecelakaan kerja di Sumatera Utara meningkat dari tahun sebelumnya. Kecelakaan kerja tidak terjadi secara kebetulan melainkan ada sebabnya, penelitian menunjukkan bahwa 80-85% disebabkan oleh faktor manusia dan 20-25% disebabkan oleh faktor mekanis atau lingkungan (GSupriyadi, 2016).

Faktor manusia termasuk dalam faktor tindakan tidak aman yang dimaksud di dalamnya ialah tidak menggunakan alat pelindung diri atau melepas alat pelindung diri saat bekerja, tindakan ini dapat membahayakan dirinya ataupun orang lain yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari (Aryatiningsih, 2016) bahwasanya pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dan mengalami kecelakaan kerja lebih besar beresiko dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri. Responden dari penelitian tersebut yang tidak menggunakan alat pelindung diri 6,8 kali lebih besar mengalami resiko kecelakaan kerja dibanding dengan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri.

Dalam Islam dianjurkan untuk melindungi diri saat bekerja. Melindungi jiwa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya:

"Tidak boleh melakukan sesuatu yang berbahaya dan menimbulkan bahaya bagi orang lain." (Hadits Hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah).

Berdasarkan hadis diatas, Islam mengajarkan agar setiap pekerja tidak boleh berbuat sesuatu yang bisa mencelakakan dirinya sendiri atau berpotensi mencelakai diri orang lain. Dan mengajarkan untuk mengerjakan suatu hal dengan baik dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Dimana keselamatan merupakan hal yang paling utama dalam bekerja untuk meningkatkan produktivitas pekerja tersebut.

Tempat kerja yang memiliki potensi bahaya yang tinggi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga wajib menyediakan alat pelindung diri. Hal ini ditegaskan dalam peraturan PERMENKES NO.08/MEN/VII/2010 yang menegaskan bahwa pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja/buruh ditempat kerja sesuai dengan standar nasional Indonesia (SNI) dan wajib diberikan pada pekerja secara Cuma-Cuma dan apabila hal tersebut tidak dipenuhi maka disebut dengan pelanggaran undang-undang (Tarwaka, 2017).

Dalam pengendalian kecelakaan saat bekerja alat pelindung diri merupakan pengendalian yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh pekerja dan mudah untuk ditemukan, namun kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri, meskipun kegunaannya sangat bermanfaat pada pekerja dan sudah disediakan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (Farah Aviana, 2017) Hasil observasi yang diperoleh, Risiko

kecelakaan kerja masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan jenis pekerjaannya. Pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan unsur kesengajaan dengan alasan panas, tidak nyaman dan tidak melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi.

Kebun Sarang Giting (*SKGGI*) merupakan salah satu unit PTP. Nusantara III (Persero) yang bergerak dalam bidang usaha budi daya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Kebun Sarang Giting pabrik pengolahan karet *RSS (Ribbed Smoke Sheet)* dengan kapasitas olahan 12 Ton karet kering perhari. Panen karet dilakukan setiap hari oleh pekerja maka dari itu Keselamatan pekerja dalam dunia perkebunan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Potensi kecelakaan kerja pada pemanen karet memiliki resiko yang tinggi. Hal ini dikarenakan sehari sebelum melakukan penderesan pohon karet diberi bahan kimia yang berjenis *Ethrel* yang berfungsi untuk merangsang agar banyak getah yang dikeluarkan saat dipanen. *Ethrel* merupakan plant growth regulator yang diproduksi oleh Bayer yang biasa digunakan pada perkebunan karet untuk menutupi luka bidang sadap yang dapat mempengaruhi proses pematang buah. Bahaya *Ethrel* jika terpercik pada bagian mata dapat mengakibatkan peradangan pada mata, infeksi atau katarak pada mata bahkan dapat mengakibatkan kebutaan.

Pemanen karet juga ketika menderes menggunakan alat yang tajam dan lokasi kerja yang tidak ergonomis sehingga dapat memberi resiko kecelakaan kerja pada pekerja. kecelakaan kerja yang biasa terjadi pada pemanen karet ialah tangan terkena pisau deres saat mengasah, mata terpercik getah karet, mata terkena tatal, terkena serpihan kayu saat menderes dan terjatuh atau kejatuhan ranting pada saat menderes namun hal tersebut jarang terjadi. Kejadian kecelakaan

kerja juga terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan keselamatan dalam bekerja oleh pekerja sehingga tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan data hasil survey pendahuluan yang diperoleh oleh peneliti dari PTPN III Kebun Sarang Giting, permasalahan keselamatan kesehatan kerja masih ada, meski pun sudah memiliki sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja. Kecelakaan kerja pada tahun 2018 terdapat 8 orang dan jumlah kecelakaan dan pada tahun 2019 berjumlah 5 orang. Kecelakaan kerja terjadi diakibatkan tidak patuhnya pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan oleh perusahaan, seperti penggunaan kacamata, berdasarkan hasil observasi masih banyak penderes yang tidak menggunakan kacamata (*eye protection*) saat bekerja hal ini dikarenakan ketidaknyamanan saat menggunakannya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh kecelakaan kerja sering terjadi pada saat menarik scrap dan tatal scrap tersebut mengenai mata penderes dan percikan geta karet. Disamping itu lingkungan kerja penderes juga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti terpeleset sehingga jatuh dan pisau deres mengenai jari pemanen.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat di simpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di PTPN III Kebun Sarang Giting.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penderes Di PTPN III Kebun Sarang Giting.
2. Mengidentifikasi kejadian Kecelakaan kerja pada Penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting.
3. Menganalisis Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan Kecelakaan Kerja di PTPN III Kebun Sarang Giting.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap kejadian kecelakaan kerja. Dan di harapkan sebagai inspirasi, masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Manfaat penelitian yang diharpkan bagi PTPN III Kebun Satang Giting ialah sebagai masukan dan informasi tambahan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kecelakaan Kerja. Dan hasil penelitian ini diharapkan untuk pekerja lebih menyadari pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat bekerja dan mematuhi kebijakan perusahaan yangtelah dilakukan.

2. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini yang diharapkan untuk Universitas ialah sebagai bahan bacaan, referensi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan materi pelajaran untuk penelitian selanjutnya tentang kesehatan keselamatan kerja.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini yang diharapkan untuk peneliti ialah sebagai tambahan wawasan ilmu dengan memberikan pengalaman langsung turun lapangan dengan bekal ilmu yang telah diperoleh dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU. Dan memberikan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Alat pelindung diri (APD)

2.1.1 Definisi alat pelindung diri (APD)

Alat pelindung diri adalah alat keselamatan yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2017). Dari hasil penelitian beberapa peneliti alat pelindung diri dapat mengurangi bahaya atau tingkat keparahan yang mungkin disebabkan oleh kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Sehingga penggunaan alat pelindung diri ditempat kerja yang memiliki risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan sebuah kewajiban yang harus di lakukan.

Menurut PERMENKER NO.08/MEN/VII/2010 alat pelindung diri adalah suatu alat yang digunakan untuk melindungi seseorang yang berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Sedangkan dalam prespektif K3 Alat pelindung diri adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya atau risiko dari kecelakaan kerja. Dan alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan standar pekerjaan tersebut (Sri, 2019).

Berdasarkan hal diatas alat pelindung diri adalah seperangkat alat digunakan untuk mengisolasi dan melindungi diri dari potensi bahaya ditempat kerja. Alat pelindung diri juga wajib digunakan ditempat kerja sesuai dengan standart dan keperluan di tempat kerja tersebut.

2.1.2 Jenis-jenis alat pelindung diri (APD)

Alat pelindung diri yang wajib digunakan memiliki standar dan fungsi sesuai dengan peraturan PERMENKER No.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri. Berikut ini jenis dan fungsi alat pelindung diri sebagai berikut:

1. Alat pelindung kepala (*Headwear*)

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terjatuh benda tajam atau benda keras yang melayang di udara dan melindungi kepala dari paparan panas, suhu ekstrim, Api dan percikan bahan kimia yang bersifat korosif. Alat pelindung kepala sangat penting untuk digunakan oleh wanita yang memiliki rambut panjang, hal ini dikarenakan rambut wanita yang panjang memiliki risiko ditarik mesin. Jenis alat pelindung kepala yaitu helm pengamat (*safety helmet*), tutup kepala, topi (*hats/hap*) hal ini digunakan sesuai dengan jenis dan lokasi pekerjaan.

2. Alat pelindung mata dan muka

Alat pelindung mata dan muka adalah alat yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari bahan kimia berbahaya, percikan benda-benda kecil seperti debu yang melayang di udara, panas dan uap panas yang dapat menyebabkan iritasi pada mata dan kulit, pencahayaan yang tinggi dan benturan benda keras atau benda tajam. Jenis alat pelindung mata dan muka yaitu kacamata (*eye protection*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker dan tameng muka dan kacamata pengaman yang disatukan atau sering di sebut (*full face masker*).

3. Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga adalah alat yang digunakan sebagai penangkal kebisingan atau tekanan yang ekstrim yang dapat merusak pendengaran. Jenis alat pelindung ini terbagi menjadi dua jenis yaitu alat sumbat telinga (*ear plug*) dan tutup telinga (*ear muff*).

4. Alat pelindung pernafasan beserta perlengkapannya

Alat pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi organ pernafasan dengan cara penyaringan udara agar terhindar dari pencemaran bahan kimia, mikro organisme dan partikel debu, yang bertujuan untuk menyalurkan udara bersih dan sehat ke dalam tubuh. Jenis alat pelindung pernafasan beserta perlengkapannya antarlain masker, respirator, katrit, canister, Re-breather, Airline respirator, continuous air suplay machine = air house mask respirator, tangki selam dan regulator (Self-Contained underwater breathing apparatus/SCUBA), dan emergency breathing apparatus.

5. Alat pelindung tangan

Alat pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang melindungi tangan dan jari dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, arus listrik, radiasi mengesion, bahan kimia, benturan, goresan dan menghindari dari bahaya zat patogen seperti virus dan bakteri atau jasad renik lainnya. Bentuk alat pelindung tangan yang digunakan saat bekerja seperti sarung tangan yang terbuat dari logam, kuli, kain kanvas, kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6. Alat pelindung kaki

Alat pelindung kaki adalah alat yang berfungsi untuk melindungi kaki bahaya yang mungkin terjadi seperti tertimpa benda-benda berat, tertusuk

benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, terkena bahan kimia, menghindari jasa renik seperti virus dan bakteri, dan agar tidak tergelincir. Jenis alat pelindung kaki adalah sepatu keselamatan (*safety shoes*).

7. Pakaian pelindung

Pakaian pelindung berfungsi sebagai melindungi sebagian atau seluruh badan dari bahaya seperti temperatur panas dan dingin yang ekstrim, dari pajanan api, percikan bah kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan mesin, peralatan, tergores benda tajam dan menghindari dari organisme patogen seperti bakteri dan virus saat bekerja. Pakaian alat pelindung terdiri dari rompi (*vests*), celemek (*apron/coveralls*), jaket dan pakaian yang menutupi seluru tubuh.

8. Sabuk pengamanan keselamatan (*safety protection*)

Sabuk pengaman keselamatan adalah alat pelindung diri yang berfungsi melindungi tubuh dari terjatuh dari ketinggian, seperti pada pekerja mendaki, memanjat dan pada pekerja konstruksi bangunan. Jenis alat pengamanan kesehatan yaitu, sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*decender*), dan alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*).

9. Pelampung

Pelampung adalah alat yang mengatur keterapungan dan berfungsi untuk melindungi pengguna yang bekerja diatas air atau di permukaan air agar terhindar dari tenggelam. Jenis dari alat pelampung terdiri dari jaket keselamatan (*life jacket*), rompi keselamatan (*life vest*), dan rompi pengaturan keterapungan (*buoyancy control device*).

2.1.3 Pemilihan alat pelindung diri (APD)

Untuk memilih alat pelindung diri hendaknya perusahaan atau pemberi jasa pekerjaan melakukan suatu penilaian risiko bahaya di tempat kerja masing-masing. Tujuan dari melakukan penilaian risiko tersebut untuk memilih alat pelindung diri yang dibutuhkan sesuai dengan potensi bahaya yang ada di lokasi pekerjaan. Dalam pemilihan alat pelindung diri menurut (Tarwaka, 2017) terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan, diantaranya ialah:

1. Aspek Teknis, diantaranya ialah pemilihan berdasarkan jenis dan bentuknya, pemilihan berdasarkan mutu dan kualitasnya, penentuan jumlah alat pelindung diri yang dibutuhkan dan teknik penyimpanan dan pemeliharaannya.
2. Aspek Psikologis, aspek psikologi menyangkut tentang kenyamanan saat penggunaan alat pelindung diri seperti gangguan kebebasan bergerak saat penggunaan alat pelindung diri, penggunaan alat pelindung diri tidak memberikan efek seperti gatal-gatal pada kulit dan pekerja tidak malu untuk menggunakan alat pelindung diri.

Dalam pemilihan alat pelindung diri memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Alat pelindung diri dapat memberikan perlindungan secara efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang di hadapi.
2. Alat pelindung diri ringan, nyaman dipakai dan tidak menjadi beban tambahan pada pekerja.
3. Bentuk yang menarik, agar pekerja tidak malu untuk menggunakannya.
4. Alat pelindung diri tidak memberikan gangguan kepada pemakainya.
5. Mudah untuk digunakan.

6. Tidak mengganggu pernapasan, penglihatan, pendengaran dan gangguan kesehatan lainnya saat digunakan pada waktu yang lama.
7. Tidak mengurangi persepsi sensoris dalam penerimaan tanda-tanda peringatan.
8. Suku cadang alat pelindung diri tersedia dipasaran dan sesuai dengan standar yang digunakan.
9. Mudah di simpan dan dirawat saat tidak digunakan.

2.1.4 Pemeliharaan dan penyimpanan alat pelindung diri (APD)

Alat Pelindung Diri memiliki dua tipe penggunaannya, ada yang jangka lama dan ada yang hanya sekali digunakan. Alat pelindung yang hanya sekali digunakan seperti ear plug yang terbuat dari spons. Sedangkan alat pelindung diri yang dapat digunakan dengan jangka lama memiliki prinsip pemeliharaan yaitu dengan cara penjemuran di panas matahari untuk menghilangkan bau dan mencegah tumbuhnya jamur dan bakteri, pencucian dengan air sabun untuk alat pelindung diri yang berbahan plastik, keret dan kain, dan penggantian *cartridge*, dan *canister* yang hanya dapat digunakan hanya beberapa kali.

Penyimpanan alat pelindung diri agar terbebas dari debu, kotoran, tidak lembab dan terhindar dari gigitan binatang. Penyimpanan alat pelindung diri juga harus di tempat yang mudah dijangkau dan memiliki tempat khusus alat pelindung diri saja (Tarwaka, 2017).

2.1.5 Alat Pelindung Diri Pekerja Penderes

Berdasarkan pasal 40 (1 dan 4) pada peraturan RI No.11 tahun 1979 tentang keselamatan kerja pada pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi, menyatakan bahwa “pengusaha wajib menyediakan dalam jumlah yang cukup

alat-alat penyelamatan dan pelindung diri yang sejenisnya disesuaikan dengan sifat pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing masing pekerja. dan untuk para pekerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib menggunakan alat-alat pelindung diri, penyelamatan dan alat yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

Berikut ini beberapa alat pelindung diri yang dapat digunakan oleh penderes beserta fungsinya:

1. Alat pelindung kepala

Alat pelindung kepala adalah alat yang digunakan untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan benda dan melindungi kepala dari radiasi panas, percikan bahan kimia yang bersifat korosif. Pada pekerja menderes alat pelindung kepala sangat penting digunakan untuk menghindari dari risiko kejatuhan ranting-ranting pohon karet dan melindungi kepala dari bahaya lainnya yang mungkin terjadi.

2. Alat pelindung mata

Alat pelindung mata adalah alat yang melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel-partikel kecil di udara, uap yang dapat mengakibatkan iritasi pada mata. Pada pekerja menderes alat pelindung mata sangat penting digunakan untuk menghindari risiko percikan getah karet yang mungkin mengenai mata saat menderes

3. Alat pelindung tangan

Alat pelindung tangan adalah alat yang melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan, bahan kimia, benda panas dan dingin, dan kontak langsung dengan arus listrik. Pada pekerja menderes akan sangat

rentan untuk mengalami risiko tergores dari benda tajam jika tidak hati-hati saat menderes, sehingga sangat dibutuhkan penggunaan sarung tangan saat bekerja menderes.

4. Alat pelindung kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari benda-benda keras, benda tajam, logam /kaca, larutan kimia, benda panas, dan kontak dengan arus listrik. Pada pekerja penderes penggunaan alat pelindung kaki sangat di butuh kan dikarenakan kondisi lingkungan kerja yang tidak menentu dan risiko kaki tertusuk benda tajam, sehingga perlu adanya alat pelindung kaki pada pekerja penderes.

Dari uraian diatas, PTPN III Kebun Sarang giting telah menyediakan alat-alat yang sesuai dengan peraturan pemerintah RI No.11 tahun 1979. Berikut ini alat pelindung diri pada pekerja penderes sesuai dengan SOP PTPN III Kebun Sarang Giting diantaranya alat pelindung kaki (sepatu boot), alat pelindung kepala (topi pet), alat pelindung mata (kacamata).

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Definisi kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja menurut PERMENAKER/NO.7/2017 adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya.

Menurut Suma'mur dalam jurnal (Djarmiko, 2016) kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja, contohnya seperti penyakit yang timbul karena hubungan kerja, dan kecelakaan yang terjadi pada saat

berangkat ataupun pulang dari tempat kerja. adapun yang dimaksud dengan kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang di akibatkan kegiatan atau pekerjaan tertentu, dari hal tersebut tidak semua pekerjaan memiliki potensi akan adanya kecelakaan.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga atau tidak disebabkan oleh unsur kesengajaan dan perencanaan yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, properti maupun korban jiwa yang terjadi pada saat proses kerja di industri maupun yang berkaitan dengannya. Kecelakaan di tempat kerja dapat menimbulkan kerugian baik fisik maupun mental pada korbannya, dan dapat menghalangi proses kerja akibat kerusakan (Tarwaka, 2017).

2.2.2 Teori dan Penyebab kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja dapat terjadi dikarenakan faktor-faktor penyebab terjadi secara bersamaan ditempat kerja atau tempat produksi. Beberapa teori dan penyebab kecelakaan kerja *sbb*;

1. Teori Domino (*Heinrich*)

Dalam teori domino penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh lima faktor di antaranya ialah lingkungan sosial dan kebiasaan, penyebab dasar dari kecerobohan, tindakan kondisi tidak aman, kecelakaan dan kerugian (Tarwaka, 2016)

2. Frank Bird Jr., dan Germain (1986)

Teori ini merupakan hasil modifikasi dari teori domino dengan manajemen sebab akibat dari kecelakaan kerja. Terbagi menjadi lima faktor yang saling

berantai diantaranya adalah lemahnya kontrol, sumber penyebab dasar, penyebab kontak, insiden dan kerugian (Siti salimah, 2015).

3. Teori tiga faktor utama (*Three main factor theory*)

Teori ini menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja (Sri, 2019) diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Manusia

- a. Usia dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Faktor Usia juga dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (Wibisono, 2013) yang dimana semakin tua Usia seseorang maka memiliki pengalaman kerja yang baik dan memiliki peranan penting untuk pencegahan kecelakaan kerja.
- b. Jenis pekerjaan antara pria dan wanita sangatlah berbeda dari segi anatomis, fisiologis, dan psikologis sehingga membutuhkan penyesuaian dalam beban dan kebijakan kerja.
- c. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka mereka cenderung untuk menghindari potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.
- d. Penggunaan alat pelindung diri dapat mencegah kecelakaan kerja yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan sikap dan praktek pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2013) bahwasanya semakin kurang baik praktik penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja maka semakin tinggi tingkat kecelakaan kerja.

e. Perilaku, kepribadian, sikap karyawan, dan karakteristik individu karyawan tampak berpengaruh pada kecelakaan kerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Wibisono, 2013) yang mengatakan bahwa semakin berbahaya perilaku seseorang maka semakin tinggi tingkat kejadian kecelakaan kerja.

2. Faktor lingkungan

- a. Kebisingan dapat mengurangi kenyamanan, mengganggu komunikasi antar pekerja dan dapat mengurangi tingkat konsentrasi saat bekerja.
- b. Suhu udara dapat mempengaruhi produktivitas kerja
- c. Penerangan yang cukup dan diatur sesuai jenis pekerjaan dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.
- d. Lantai licin akibat tumpahan air atau oil dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

3. Faktor peralatan

- a. Kondisi mesin, keadaan mesin rusak yang tidak segera diatasi dapat menyebabkan kecelakaan kerja di tempat kerja.
- b. Letak mesin diatur secara efisien untuk melakukan pekerjaan dikarenakan posisi mesin juga akan berpengaruh dengan kecelakaan kerja.

Sedangkan Menurut (Tarwaka, 2016) Secara umum teori penyebab kecelakaan kerja di tempat kerja di kelompokkan sebagai berikut:

1. Sebab dasar atau asal muasal

Faktor dari sebab asal atau dasar dari kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen atau partisipasi dari pimpinan untuk penerapan K3 di perusahaan
 - b. Manusia atau pekerja
 - c. Kondisi tempat kerja, lingkungan dan sarana
2. Sebab utama
- a. Faktor manusia (*Unsafe Action*)

Yang termasuk dalam kategori *Unsafe Action* adalah:

- 1). Kurangnya pengetahuan atau keterampilan
- 2). Tidak mampu bekerja secara normal
- 3). Tidak fungsi tubuh karena cacat yang tidak nampak
- 4). Kelelahan dan kejenuhan
- 5). Sikap dan tingkah laku yang tidak aman
- 6). Kebingungan dan stres akibat belum menguasai prosedur kerja
- 7). Belum trampil dalam melakukan pekerjaan
- 8). Tidak konsentrasi dari tenaga kerja saat melakukan pekerjaan
- 9). Sikap masa bodoh tenaga kerja
- 10). Kurangnya motivasi kerja dari lingkungan kerja
- 11). Kurang adanya kepuasan saat bekerja
- 12). Sikap kecenderungan mencelakai diri sendiri, *dll*

- b. Faktor lingkungan tidak aman (*unsafe Condition*)

Yang termasuk dalam faktor lingkungan tidak aman adalah; mesin, peralatan, Pesawat, Bahan, Lingkungan dan tempat kerja, Proses kerja, sifat pekerja dan sistem kerja.

- c. Interaksi manusia-mesin dan sarana pendukung kerja (*unsafe Man-Machine Interaction*)

Kecelakaan kerja akan terjadi apabila terdapat kesenjangan atau tidak keharmonisan interaksi antar manusia pekerja-tugas/pekerja-peralatan kerja-lingkungan kerja dalam suatu organisasi kerja.

2.2.3 Klasifikasi kecelakaan kerja

Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 1962 klasifikasi kecelakaan akibat kerja diantaranya sebagai berikut:

1. Klasifikasi menurut kecelakaan,
 - a. Terjatuh
 - b. Tertimpa benda jatuh
 - c. Tertumbuk atau terkena benda-benda, kecuali benda yang jatuh.
 - d. Terjepit pada saat bekerja
 - e. Gerakan-gerakan yang melebihi kemampuan
 - f. Pengaruh suhu tinggi
 - g. Terkena arus listrik/ Tersetrum
 - h. Kontak dengan bahan yang berbahaya seperti radiasi
 - i. Jenis lain, termasuk dengan kecelakaan yang datanya tidak cukup atau kecelakaan yang belum masuk klasifikasi (Irzal, 2016).
2. Klasifikasi menurut penyebab
 - a. Mesin yang di gunakan saat bekerja seperti mesin penggerak kecuali motor elektrik, mesin transmisi, mesin-mesin produksi, mesin pertambangan dan mesin pertanian.

- b. Alat angkut atau angkat seperti fork-lift, alat angkut kereta, alat akut diperairan dan alat angkut diudara.
 - c. Peralatan lainnya seperti bejana tekanan, dapur pembakaran, instalasi pendingin, alat-alat listrik, dan tangga.
 - d. Bahan-bahan peledak, zat kimia, dan radiasi
 - e. Lingkungan kerja seperti tekanan panas, kebisingan, getaran dan ruangan di bawah tanah yang minim pencahayaan.
 - f. Penyebab lainnya, seperti hewan dll (Irzal, 2016).
3. Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan seperti patah tulang, keseleo, regang otot/urat, memar dan luka dalam yang lain, amputasi, luka dipermukaan, gegar dan remuk, luka bakar, keracunan mendadak (akut), akibat cuaca, mati lemas, pengaruh arus listrik, pengaruh radiasi dan luka-luka yang banyak dan bersifat yang berbeda (Irzal, 2016).
 4. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka ditubuh: seperti di kepala, dileher dibadan, lengan kaki dan berbagai bagian tubuh, dll (Irzal, 2016).

2.2.4 Kerugian akibat kecelakaan kerja

Setiap kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian pada pekerja dan pemberi lapangan kerja/perusahaan. Kerugian yang di akibatkan oleh kecelakaan kerja di kelompokkan menjadi dua yaitu kerugian biaya (*Direct costs*) dan kerugian biaya tidak langsung (*Indirect costs*). Kerugian biaya langsung (*Direct costs*) yaitu kerugian yang di hitung dari biaya pertolongan pertama pada kecelakaan, biaya pengobatan dan perawatan, biaya rumahsakit, kompensasi pembayaran asuransi kecelakaan, upah selama tidak bekerja dan biaya perbaikan yang rusak.

Sedangkan kerugian biaya tidak langsung (*Indirect costs*) seperti kerugian yang di alami tenaga kerja dan keluarganya yang mendapat kecelakaan kerja, hilangnya waktu kerja dari pekerja yang mengalami kecelakaan kerja, kerugian waktu pada pekerja lain dikarenakan rasa simpati dan rasa setiakawan untuk membantu dan memberikan pertolongan pad korban, terhentinya proses kerja sementara, di perusahaan dapat mengakibatkan kerusakan mesin dan alat kerja lainnya, dan kerugian biaya penyelidikan penyebab kecelakaan kerja dan sosial lainnya seperti menjenguk pekerja (Tarwaka, 2016).

2.2.5 Pencegahan kecelakaan kerja

Pencegahan kecelakaan kerja adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan potensi bahaya yang sudah diketahui sebelumnya. Perusahaan untuk melakukan pencegahan hendaknya membuat program K3 di perusahaan, pabrik dan lokasi kerja yang memiliki tingkat risiko yang tinggi.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di perusahaan (Tarwaka, 2017), sebagai berikut:

1. Desain pabrik

Desain pabrik harus memperhatikan kinerja K3 bagi setiap orang yang berada didalamnya. Seperti pengaturan dan pembagian are yang cukup aman, dinding pemisah ruangan yang dapat menghambat suatu kondisi yang berbahaya, dan menyediakan alat pengaman sesuai dengan peralatan dan lokasi yang tepat.

2. Desain komponen dan peralatan pabrik

Semua komponen peralatan pabrik di rancang sesuai dengan persyaratan yang di tetapkan, hal ini dikarenakan perancangan yang tidak sesuai sering menjadi penyebab kecelakaan kerja. Pada peralatan atau mesin yang mengandung potensi bahaya yang tinggi, perlu memiliki pengamanan dan perlindungan yang positif untuk mencegah semua jangkauan ke daerah lain saat mesin beroperasi.

3. Pengoperasian dan pengendalian

Sistem pengoperasian dan pengendalian yang harus diperhatikan antara lain meliputi:

- a. Pengendalian secara manual
- b. Pengendalian secara otomatis
- c. Sistem pengendalian “*automatic shut down*”
- d. Sistem alarm otomatis maupun manual.

4. Sistem keselamatan

Sistem keselamatan disediakan untuk kemungkinan terjadinya penyimpangan kondisi, kegagalan komponen dan peralatan serta sarana perlindungan teknis.

5. Pencegahan kesalahan manusia dan organisasi

Upaya yang dilakukan untuk Pencegahan kesalahan dan organisasi antara lain meliputi:

- a. Pekerjaan yang sesuai dan mudah di kerjakan
- b. Tanda atau simbol-simbol yang jelas dan nyata dalam penampilan panel pengendalian.

c. Peralatan komunikasi yang benar serta pelatihan yang sesuai dengan jenis pekerjaan.

6. Pemeliharaan dan monitoring

Pemeliharaan dan monitoring yang teratur yang tenaga kerja yang berpengalaman dan teratur akan menciptakan sistem keselamatan yang teratur di tempat kerja.

7. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus untuk memastikan kelancaran dalam bekerja sesuai dengan apa yang direncanakan.

8. Mengurangi akibat yang terjadi

Mengurangi akibat yang terjadi dengan cara penyediaan tenaga terlatih untuk penanggulangan keadaan darurat, penyediaan sistem alarm yang langsung berhubungan dengan pusat-pusat penanggulangan darurat dan penyediaan anti-dote untuk menghadapi suatu keadaan.

2.2.6 Kecelakaan kerja perkebunan

Keselamatan kesehatan kerja (K3) di perkebunan merupakan hal yang cukup penting untuk di laksanakan, hal ini dikarenakan terdapat risiko kecelakaan kerja di perkebunan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh (Indah Nirtha, M. Firmansyah, 2019) Identifikasi bahaya risiko kecelakaan kerja di perkebunan di bagi menjadi beberapa hal diantaranya

1. Penilaian risiko pada pembukaan lahan pertanian

Resiko pada pembukaan lahan diantaranya ialah gangguan pernafasan, serangan binatang, luka atau cedera, gangguan kesehatan (otot, tulang), dan terkena tetesan *round-up*.

2. Penilaian risiko pada pembibitan, penanaman, dan perawatan.

Risiko pada pembibitan, penanaman, dan perawatan pada pekerja perkebunan diantaranya ialah luka melepuh, terhirup pestisida dan keracunan.

3. Sedangkan penilaian risiko pada pemanen diantaranya ialah tertusuk duri sawit, tertimpa pelepah & TBS, gigitan serangga, Keseleo, cacat mata, dan terluka karena alat pemanen.

2.3 Kajian Integrasi Keislaman

2.3.1 Konsep kerja dan kecelakaan dalam Islam

Kesehatan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak lepas dari sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia (SDM). hal ini dikarenakan keselamatan kesehatan kerja sangat penting diterapkan untuk keselamatan pekerja dan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Menurut (Karefa, 2012) pada karyawan memiliki beberapa hak, yang salah satunya ialah hak atas perlindungan keamanan dan kesehatan, yang merupakan suatu hak atas hidup, yang dimana hak tersebut termasuk dalam hak asasi manusia. Untuk melindungi karyawan perusahaan menerapkan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja (SMK3), untuk memberi kenyamanan bekerja dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja pada karyawannya.

Dalam Al-Quran ada beberapa istilah yang digunakan untuk mengungkapkan nilai kerja salahsatu diantaranya ialah '*amal* (عمل). '*amal* merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan dan manfaat. Dalam al-quran kata '*amal* diulangi sebanyak 360 kali yang diklarifikasi menjadi beberapa bentuk diantara nya, Bentuk *masdar* diulang sebanyak 71 kali, berbentuk *isma'fil* sebanyak 13 kali, bentuk perintah (*fi;l al-amr*) diulang sebanyak 11 kali, dan bentuk kata kerja (*fi'il*)

dilulang dalam al-quran sebanyak 276 kali (Munir, 2011). Manusia harus bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup baik jasmani, rohani bahkan dunia dan akhirat.

Dalam Islam bekerja dengan selamat sangat dianjurkan, dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari ancaman yang mungkin terjadi dan membahayakan diri manusia. Kata (سلامة) muncul dalam Al-Quran sebanyak 157 kali. Dalam kamus karya Ibn manzur lisa al-Arab, term *salama* berasal dari kata *salami-yaslamu-salaman-salamah* yang bermakna keselamatan, kebebasan, serta selamat dari sesuatu. Sedangkan menurut Ibn A'rabi berkata bahwa al-salamah berarti al-afiyah yaitu kesehatan (Keagamaan & Safri, 2016). Dari hal tersebut untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja hendaklah menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kecelakaan saat bekerja. Dalam al-qur'an kecelakaan (هَلَاكٌ) disebut sebanyak 68 kali, yang terdiri dari 12 bermakna kata benda dan 56 kali yang digunakan sebagai kata kerja. Kecelakaan yang memiliki arti membinasakan atau celaka.

Islam mengajarkan untuk bekerja dengan selamat dan menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan kecelakaan. Seperti halnya dalam firman Allah SWT dalam surah al-baqarah 195 diantaranya:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Qs. Al-baqarah:195)*

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab pada surat al-baqarah 195 ialah “Sebagaimana berjihad bisa dilakukan dengan pengorbanan jiwa, ia juga dapat di salurkan dalam pengorbanan harta. Ketahuilah memerangi mereka itu merupakan perang di jalan Allah. Jangan lah kalian berpangku tangan dan dermakanlah harta kalian untuk peperangan itu. Sebab, berpangkutangan dan kikir mendermakan harta, berarti kalian rela dikuasai dan dihina musuh. Itu sama artinya kalian menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan. Maka lakukan lah kewajiban kalian serius dan sebaik mungkin. Sesungguhnya Allah menyukai hambanya dan melakukan suatu pekerjaan secara optimal”.

Berdasarkan hal diatas, Manusia merupakan ciptaan Allah yang diberi akal pengetahuan dan kemampuan untuk tidak membuat kerusakan dengan perbuatannya sehingga menimbulkan perilaku tidak aman. Dimana perilaku tidak aman dapat menimbulkan kerugian pada diri manusia itu sendiri dan orang di sekitarnya. Setiap pekerja hendaknya menghindari hala-hal yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Diantaranya ialah bekerja tidak bersungguh-sungguh, bekerja tidak sesuai dengan keahlian dan bekerja dengan ceroboh atau tergesa-gesa, dsb.

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PTPN III Kebun Sarang Giting disebabkan oleh kecerobohan pekerja penderes dalam menarik *Scarf* tatal sehingga mengenai mata pekerja. Umumnya manusia bersikap ceroboh, dikarenakan hal tersebut banyak manusia (Pekerja) yang mengalami kecelakaan kerja dikarenakan sikap ceroboh nya dalam bekerja. Sikap ceroboh juga dapat membahayakan pada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah dalam Qs. Al-Isra,11.

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا

Artinya: *Dan manusia (seringkali) berdoa untuk kejahatan sebagaimana (biasanya) dia mendoa untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa (Qs. Al-Isra. 11).*

Berdasarkan tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab Sesungguhnya manusia mempunyai tabiat selalu tergesa-gesa dalam menghukumi apa yang terjadi pada manusia, dalam segala ucapan dan perbuatan. Manusia biasanya tergesa-gesa dalam menyeru kepada kejahatan sebagaimana halnya dalam menyeru kepada kebaikan. Juga biasanya tergesa-gesa dalam berdoa kepada Allah agar diturunkan bala kepada siapa yang menyulut amarahnya sebagaimana halnya ketika mendoakan seseorang dengan kebaikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut manusia sering bersifat tergesa-gesa dalam mengambil sebuah tindakan tanpa memikirkan akhir dari sebuah tindakan tersebut. Manusia juga Terburu-buru dalam banyak perkara, ini adalah tabiatnya jika ia tidak berakhlak dengan adab dan akhlak qurani. Berdasarkan hal tersebut sikap terburu-buru dapat menimbulkan bahaya. Contoh sederhananya ialah seorang pekerja yang memiliki target pencapaian yang lebih tanpa memikirkan peraturan keselamatan dalam bekerja. Diamana mengutamakan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja lebih diutamakan dibanding dengan harta benda di dunia.

2.3.2 Konsep Alat pelindung diri dalam Islam

Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Penggunaan alat

pelindung diri akan sangat penting jika perusahaan sudah menerapkan pengendalian secara teknis dan administratif dan dilakukan secara maksimal namun potensi bahaya masih ada. Perusahaan menyediakan alat pelindung diri pada pekerjaanya untuk mengantisipasi Risiko yang mungkin terjadi dan untuk meningkatkan keselamatan dalam bekerja. Perusahaan telah menyiapkan alat pelindung diri untuk pekerja nya, tetapi masih banyak pekerja yang tidak mentaati peraturan tempat kerjanya untuk menggunakan alat pelindung diri, sehingga kecelakaan kerja masih sering terjadi.

Berdasarkan firmal Allah SWT dalam Q.S al-an'am 17 Allah bersabda:

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۗ وَإِنْ يَمَسُّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya kebaikan dan keburukan berasal dari Allah SWT, tidak ada yang bisa menghilangkannya kecuali dia (Allah) sendiri, sesungguhnya Allah maha kuasa atas segalanya. Hal ini berkaitan dengan penafsiran dari penulias tafsir AL-mishbah Quraish Shihab tentang surat Al-an'am ayat 17 ialah, apabila Allah Menimpakan kejelekan kepadamu, tidak ada yang bisa menghilangkannya kecuali dia. Apabila memberikanmu kebaikan, tidak ada penghalang bagi karunianya, karena dia mahakuasa atas segala sesuatu.

Islam mengajarkan berperilaku yang baik saat melakukan pekerjaan menghindarkan hal buruk yang dapat merugikan pekerja, upaya yang dilakukan ialah melakukan pencegahan dengan penggunaan alat pelindung diri. dimana mencegah merupakan salah satu sifat Allah SWT yang berasal dari Asma'al-Husna yaitu *al-Mani* yang berarti yang mencegah atau yang menghalangi. berdasarkan hal tersebut sesungguhnya Allah yang menghalangi apa yang dikehendaknya, dan Allah yang mencegah karena hikmah dan kebaikannya.

Dalam islam keselamatan pada seorang Muslim juga dapat dicegah dalam mengikut perintah Allah dan teladan Rasul, serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku. Rasulullah bersabda dan menjelaskan: *“wajib bagi setiap muslim (muslimah) untuk mendengarkan dan taat kepada apa yang ia senangi dan ia benci kecuali jika perintah maksiat (berbuat dosa seperti meminum minuman keras, berjudi, berzina, dan mencuri) maka tidak ada kewajiban untuk mendengar dan kewajiban untuk taat”* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hal tersebut kepatuhan merupakan bagian dari kedisiplinan, pekerja harus mematuhi peraturan kerja yang ada dikarenakan peraturan ditempat kerja merupakan peraturan ulum amri atau pemimpin dalam hal kebaikan dan kebenaran. dalam peraturan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di wilayah PTPN III merupakan anjuran atau perintah dari kepala SMK3 dari PTPN III Kebun Sarang Giting. Diberikannya alat pelindung diri pada pekerja untuk meningkatkan keselamatan dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja baik pada pekerja pabrik maupun pada penderes.

Penggunaan alat pelindung diri suatu upaya untuk menghindari keburukan yang mungkin terjadi pada saat bekerja. Seperti pada hadis HR. Bukhari yang dimana Rasulullah SAW bersabda: *“barangsiapa berusaha melatih dirinya dalam melakukan kebaikan maka dia akan mendapatkannya, dan barang siapa yang menghindari keburukan maka dia dihindari dari keburukan tersebut.”* (HR.Bukhari). berdasarkan hadis diatas dapat dihubungkan dengan keselamatan kesehatan kerja, dimana jika pekerja mentaati peraturan bekerja sesuai dengan standar dan peraturan yang telah di tetapkan oleh perusahaan maka akan menghasilkan pekerjaan yang optimal.

2.3.3 *Maqashid al-syari'ah* dari penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.

Dalam hukum islam (*maqashid al-syari'ah*) bertujuan untuk terciptanya kemaslahatan didunia dan diakhirat yang memiliki tujuan yang jelas. Dimana kemaslahatan adalah ungkapan untuk menunjukkan adanya suatu manfaat atau hilangnya dari sebuah madarat (Jalil, 2008). Adapun kemaslahatan akan terwujud lima popok (Prinsip) berikut ini terlindungi. Pokok (Prinsip) tersebut adalah agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Berdasarkan dengan lima prinsip diatas memelihara jiwa merupakan urutan kedua dan harta benda merupakan urutan terakhir. Dari hal ini dapat dilihat bahwa dalam hukum islam bekerja melindungi jiwa lebih penting daripada harta benda.

Berdasarkan surat Al-baqarah 195 mengandung perintah dan larangan, yaitu perintah untuk *berbuat baiklah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.* Dan larangannya ialah *jangan lah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan.* Berdasarkan hal ini larangan untuk tidak menjatuhkan diri

kedalam kebinasaan merupakan tujuan untuk berbuat baik dalam melakukan suatu hal yang dapat menyebabkan kebinasaan. Lainhalnya dengan ayat dari surat al-ishra ayat 11 yang menyatakan bahwa “*manusia seringkali berdoa kejahatan sebagai mana ia biasanya berdoa untuk kebaikan dan memang manusia bersifat tergesa-gesa*” dalam hal ini dapat dikutip bahwa manusia sering sekali bersifat tergesa-gesa. Tidak hanya berdoa dalam kebaikan dan keburukan manusia juga sering bersifat tergesa-gesa dalam mengambil sebuah tindakan atau keputusan, dan saat melakukan pekerjaan. Pada saat bekerja jika bersifat tergesa-gesa dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada manusia tersebut. Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut melarang untuk manusia berbuat tergesa-gesa dalam melakukan kehidupan sehari-hari.

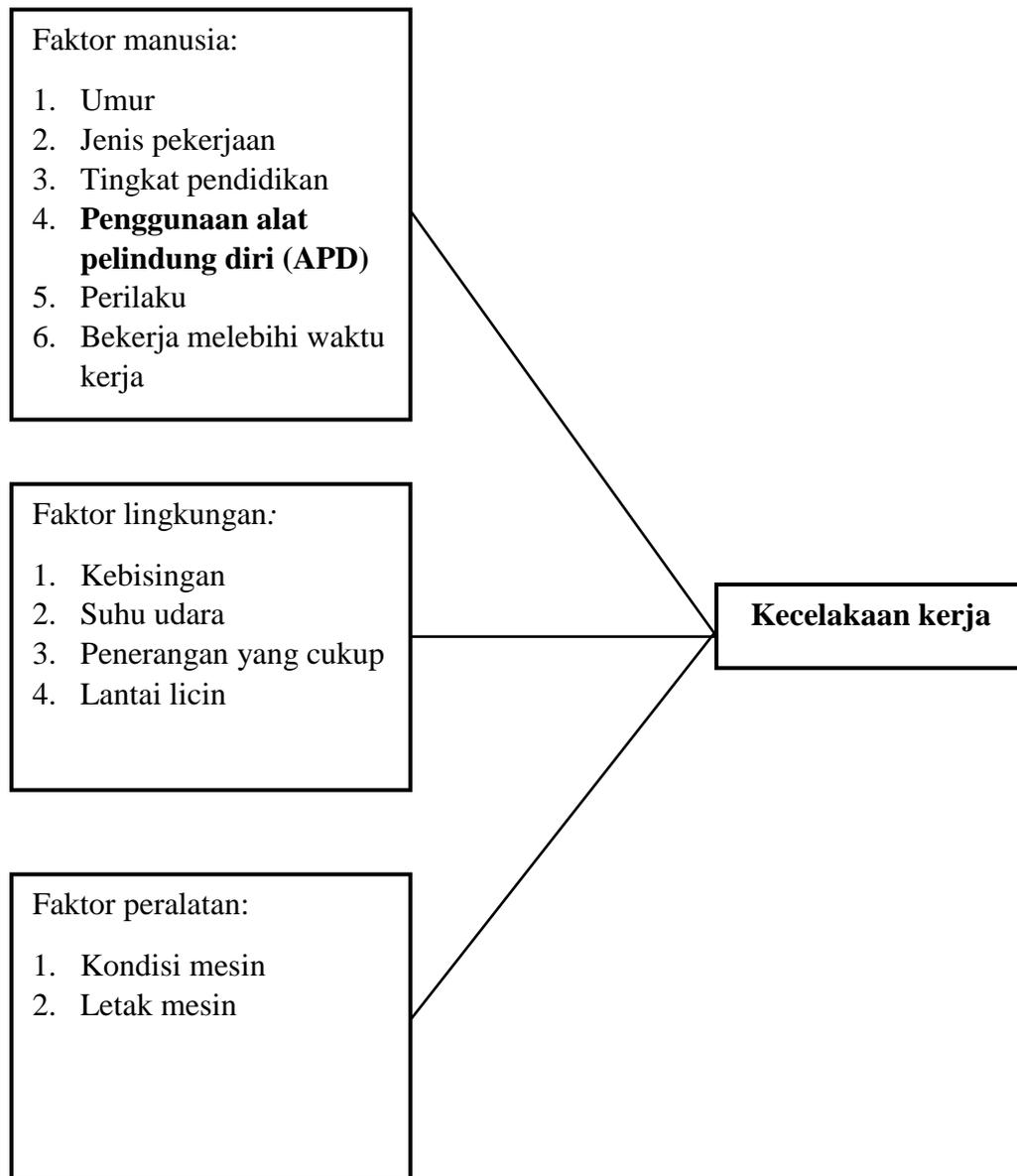
Dalam melakukan pekerjaan hendaknya melindungungi diri dari potensi bahaya ditempat kerja tersebut. Penggunaan alat pelindung diri merupakan hal yang baik untuk mengisolasi diri untuk meminimkan bahaya yang dapat terjadi ditempat kerja. Dalam surah al-an’am 11 “*dan jika dia mendatangkan kebaikan kepadaMu, maka dia berkuasa disetiap sesuatu*” ayat diatas menyampaikan bahwa kebaikan dan keburukan berasal dari Allah dan yang dapat menghilangkannya hanyalah Allah. Makadari hal tersebut bersikap baik dalam bekerja dan mematuhi aturan yang ada dalam perusahaan merupakan hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Diman penyebab kecelakaan keraja ditempat kerja paling tinggi disebabkan oleh faktor manusia.

Jadi *Maqashi al-syariah* dalam penelitian ini yang dapat di deskripsikan dalam kelima pokok *ad-dharuriyyatul khamsah* adalah *hafdzudn nafs* (melindungi jiwa).

Yang dimana kewajiban pekerja untuk menjaga jiwa lebih diutamakan agar tidak terjadi sesuatu yang dapat mengakibatkan kecelakaan dalam bekerja dimana kecelakaan kerja dapat merugikan bagi diri sendiri maupun pihak perusahaan. Berdasarkan ayat-ayat diatas *amr* (perintah) dan lafaz *al-nahy* (larangan) ialah untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik, menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan menggunakan alat pelindung diri.

Kesimpulan yang diperoleh Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadis yang telah dijelaskan diatas, dalam bekerja manusia harus senantiasa melakukan perbuatan kebaikan, menjaga diri, menjaga lingkungan sekitar dan mematuhi perintah atasan yang memiliki tujuan baik seperti, untuk keselamatan dan kesehatan diri sendiri saat bekerja maupun lingkungan sekitar. Agama islam juga mengajarkan untuk setiap umat manusia untuk selalu memperoleh kesehatan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Dikarenakan kebahagiaan didunia sangat erat kaitannya dengan kesehatan fisik jasmani seseorang, terutama kepada pekerja agar selalu menjaga kondisi badan yang sehat dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi kesehatannya.

2.4 Kerangka Teori



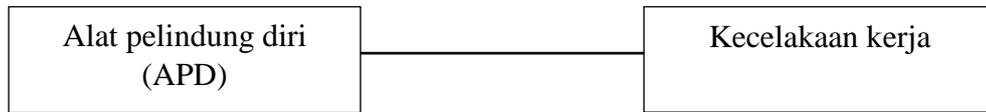
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Teori tiga faktor utama (Sri, 2019)

2.5 Kerangka Konsep

Variabel Independent (Bebas)

Variabel Dependent (Terikat)



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesa Penelitian

Ha: Ada hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independent (alat pelindung diri) dengan variabel dependent (kecelakaan kerja) secara observational. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cros-sectional* study, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Afdeling 1 dan 2 PTPN III (Persero) Kebun Sarang Giting Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020. Alasan pengambil lokasi penelitian ini dikarenakan dekat dan mudah dijangkau.

3.2.2 Waktu

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2020 sampai November 2020.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan di jadikan sebagai objek penelitian (Hendrayadi, 2015). Populasi yang di ambil dari penelitian ini ialah pekerja Penderas di afdeling 1 dan 4 PTPN III Kebun Sarang Giting. Jumlah total penderes di afdeling 1 dan 4 berjumlah 108 penderes.

3.3.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini ialah pekerja penderes karet di afdeling 1 dan 4 PTPN III Kebun Sarang Giting dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai ukuran sampel, diantaranya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat kepercayaan 10% (0.1)

$$n = \frac{119}{1 + (119 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{119}{2,19}$$

$$n = 54,3$$

Dari hasil perhitungan Slovin diatas, jumlah sampel yang di ambil untuk melakukan penelitian ini sebanyak 54 orang pekerja penderes.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Responden yang dipilih adalah para karyawan penderes di afdeling 1 dan 2 PTPN III Kebun Sarang Giting. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampling secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sample yang ditentukan akan dijadikan sampel (Hendrayadi, 2015).

3.4 Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel Independent (bebas)

Variabel Independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang biasanya dinotasikan dengan simbol X (Hendrayadi, 2015). dalam penelitian ini variabel independent nya ialah Penggunaan alat pelindung diri.

2. Variabel Dependent (terikat)

Variabel dependent (terikat) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas, bisa dinotasikan dengan Y (Hendrayadi, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependent nya ialah kecelakaan kerja.

3.5 Definisi operasional

Tabel 3.1

Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	X =Penggunaan alat pelindung diri (APD)	= seperangkat alat keselamatan yang berfungsi untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya.	Kuesioner	Tidak: bila tidak menggunakan alat pelindung diri. Ya: bila menggunakan alat pelindung diri.	Ordinal
2	Y =Kecelakaan kerja	= Kejadian yang tidak terduga dan dapat menimbulkan kerugian.	Kuesioner	Tidak: bila tidak pernah kecelakaan kerja Ya: bila pernah kecelakaan kerja	Ordinal

3.6 Aspek pengukuran

Mengukur penggunaan alat pelindung diri peneliti menggunakan kuesioner, dengan pemilihan jawaban menggunakan skala Guttman, yaitu skala kumulatif yang menggambarkan sikap seseorang pada suatu hal, kondisi atau situasi melalui pilihan jawaban tegas, yang terdiri dari dua pilihan yaitu: Ya dan Tidak (Hendrayadi, 2015).

Untuk mengukur pemakaian alat pelindung diri dan kecelakaan kerja maka digunakan kuesioner dengan setiap pertanyaan berisikan 2 pilihan jawaban, yaitu:

1. Jawaban ya di beri skor 1
2. Jawaban tidak di beri skor 0

Variabel penggunaan alat pelindung diri dinilai berdasarkan hasil pengamatan yang dikategorikan secara lengkap jika karyawan menggunakan secara lengkap alat pelindung diri yang wajib dipakai (sepatu boot, topi, kaca mata) pada saat bekerja. dan dikatakan tidak lengkap jika, tidak menggunakan salah satu dari alat pelindung diri wajib tersebut (Ahmad, 2012).

3.7 Uji validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas yang berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (Kuesioner) dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Dan suatu variabel Variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Keputusan Uji:

1. Bila r hitung lebih besar dari r tabel \rightarrow artinya r tabel valid.

2. Bila hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel → artinya variabel tidak valid (Hastono, 2016).

3.7.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, *Repeated Measure* dan *One Shot*. Pengujian Reliabilitas dapat dilakukan dengan pengujian validitas terlebih dahulu, untuk mengetahui Reliabilitas dilakukan dengan cara uji *Crombach Alpha*

Keputusan Uji:

1. Bila *Crombach Alpha* $\geq 0,6$ → artinya variabel reliabel.
2. Bila *Crombach Alpha* $< 0,6$ → artinya variabel tidak reliabel (Hastono, 2016).

3.8 Teknik pengumpulan data

3.8.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objek nya (Hendrayadi, 2015). Pengambilan data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan memberikan kuesioner ke responden di PTPN III Kebun Sarang Giting.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dibentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain dan biasanya sudah dipublikasi oleh instansi nya

(Hendrayadi, 2015). Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari PTPN III Kebun Sarang Giting.

3.8.2 Alat dan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang di jadikan responden untuk di jawabnya (Hendrayadi, 2015).

2. Kamera

3. Pulpen

4. Laptop

3.8.3 Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini prosedur pengambilan dan pengumpulan data diperoleh setelah mendapatkan izin dari pihak PTPN III Pusat untuk melakukan penelitian dan lanjut memberikan surat balasan dari PTPN III Pusat ke PTPN III Kebun Sarang Giting untuk melakukan riset penelitian di wilayah kerja Kebun Sarang giting. dalam pemilihan responden Peneliti meneliti pekerja penderes di afdeling 1 dan 2 dengan menggunakan random sampling dengan menyebarkan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Cara pengambilan data pada masa pandemi covid-19 ialah dengan pemberian kuesioner kepada pihak PTPN III Kebun Sarang Giting untuk disampaikan kepada sampel dari penelitian secara random, dan 3 hari sesudah penyebaran kuesioner peneliti datang ke PTPN III untuk mengambil data yang telah disebarkan oleh pihak PTPN III. Hanyasaja peneliti saat

mengumpulkan data mematuhi protokol Covid-19 yang telah diterapkan oleh PTPN III Kebun Sarang Ginting, seperti mencucitangan dan menggunakan masker.

Setelah mengumpulkan data dan hasil pengisian kuesioner, peneliti melakukan proses pengolahan data, diantaranya sebagai berikut:

1. *Editing*, adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner untuk kelengkapan data yang di butuhkan.
2. *Coding*, adalah tahap mengubah data yang berbetuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisi data.
3. *Entry data*, adalah memasukkan data pada program atau *Software* komputer untuk dianalisis.
4. *Cleaning*, adalah pengecekan ulang data yang telah di *entry* untuk melihat apakah kesalahan kode saat mengentry data.

3.9 Analisis data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini iyalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu variabel dependent (penggunaan alat pelindung diri), variabel independent (kecelakaan kerja) pada penelitian ini.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent dan variabel independent. Dalam penelitian ini analisis bivariat untuk mengetahui adakah hubungan penggunaan alat pelindung

diri dengan kecelakaan kerja. Analisis bivariante yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chis-square*.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kebun Sarang Giting merupakan salah satu unit PTPN III (Persero) yang bergerak dalam bidang usaha Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit dengan luas HGU 3.051,72 Ha yang terdiri dari tanaman Karet seluas 2.202,10 Ha, dan tanaman kelapa sawit seluas 297,75 Ha. Kebun sarang giting juga memiliki pabrik pengolahan RSS (*Ribbed Smoke Sheet*), yang kapasitas pengolahannya 12 Ton Karet Kering perhari.

PTPN III Kebun Sarang Giting terletak di Sumatera Utara, Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Dolok Masihul dan Kecamatan Serbajadi yang terbagi dari beberapa desa yakni: Sarang Giting, Sarang Torop, dan Desa Serba Jadi. Kebun Sarang Giting Berbatasan dengan Desa yakni:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bajaronggi.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panombean.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Sei Putih.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Dolok Masihul.

PTPN III Kebun Sarang Giting terletak pada ketinggian 50 meter diatas permukaan laut, dan bertofografi datar, bergelombang, dan memiliki tekstur tanah PMK (Podsolik Merah Kuning), dan curah hujan berkisar 1.600-2.600 mm setahun. Perkebunan PTPN III Kebun Sarang Giting memiliki 5 afdeling dan 1 pabrik pengolahan karet RSS dengan kapasitas 12 ton karet kering perhari.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

4.1.2.1 Umur Penderes

Umur pada penderes di afdeling 1 dan 2 PTPN III Kebun Sarang Giting dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi umur pekerja penderes PTPN III Kebun Sarang Giting Tahun 2020

NO	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persen (%)
1.	21 – 30 Tahun	16	29,6
2.	31 – 40 Tahun	21	38,9
3.	41 – 50 Tahun	15	27,8
4.	51 – 60 Tahun	2	3,7
	Total	54	100

Sumber: Data penelitian

Umur penderes dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu 20-29 tahun kategori 1, 30-39 tahun kategori 2, 40-49 tahun kategori 3, dan 50-59 tahun kategori 4. Berdasarkan distribusi usia pada tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang memiliki kelompok Usia 21-30 tahun sebanyak 16 orang (29,6%), kelompok Usia 31-40 tahun sebanyak 21 orang (28,9%), kelompok Usia 41-50 tahun sebanyak 15 orang (27,8%) dan kelompok Usia 51-60 tahun sebanyak 2 orang (3,7%). Dimana pada kelompok usia tersebut pekerja yang paling banyak pada kelompok Usia 31-40 tahun.

4.1.2.2 Masa Kerja

Masa kerja pada penderes di afdeling 1 dan 2 PTPN III Kebun Sarang Giting dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2**Distribusi masa kerja pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting**

No	Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi	Persen (%)
1	≤ 6 Tahun	26	48,1
2	> 6 Tahun	28	51,9
	Total	54	100

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi masa kerja penderes pada PTPN III Kebunsarang Giting diukur menggunakan skala ordinal dan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu ≤ 6 tahun dan >6 tahun. Pada hasil penelitian masa kerja penderes pada kategori ≤ 6 tahun sebanyak 26 orang (48,1%) dan masa kerja pada kategori > 6 tahun sebanyak 20 orang (51,9%).

4.1.2.3 Pendidikan

Tingkat pendidikan pada pekerja penderes di afdeling 1 dan 2 PTPN III Kebun Sarang Giting dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3**Distribusi Tingkat Pendidikan pada pekerja penderes PTPN III Kebun Sarang Giting**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1.	SD	8	14,8
2.	SMP	8	14,8
3.	SMA/SMK	38	70,4
	Total	54	100

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pendidikan diukur berdasarkan skala ordinal dan dikategorikan menjadi 4 kategori, diantaranya ialah SD, SMP, dan SMA/SMK. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan formal terakhir SD berjumlah 8 orang (14,8%), tingkat

pendidikan formal terakhir SMP berjumlah 8 orang (14,8%), dan tingkat pendidikan formal terakhir SMA/SMK berjumlah 38 orang (70,4%).

4.1.3 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui distribusi dan frekuensi dari variabel terbuka dan variabel terikat. Berikut ini distribusi dari Penggunaan alat pelindung diri pada penderes (variabel bebas) dan Kejadian kecelakaan kerja pada penderes (variabel terikat).

4.1.3.1 Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pemakaian alat pelindung diri yang dimaksud dalam penelitian ini alah responden pekerja penderes yang menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap sesuai dengan SOP perusahaan PTPN III Kebun Sarang Giting. Berikut ini tabel pemakaian alat pelindung diri pada penderes di afdeling 1 dan 2 PTPN III Kebun Sarang Giting:

Tabel 4.4

Distribusi Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Penderres PTPN III Kebun Sarang Giting

No	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tidak menggunakan APD	21	38,9
2.	Menggunakan APD	33	61,1
	Total	54	100

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri berjumlah 21 orang (38,9%) dan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri berjumlah 33 orang (61,1%). Berdasarkan tabel 4.4 kategori menggunakan alat pelindung diri pekerja penderes yang menggunakan alat pelindung diri (sepatu boot, topi pet, dan kacamata) dengan lengkap, sedangkan

pada kategori tidak menggunakan alat pelindung diri jika pekerja tidak menggunakan salahsatu alat pelindung diri.

4.1.3.2 Kejadian kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak di kehnadikn dan tidak terduga, yang dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja berupa waktu, harta benda bahkan jiwa. Berikut ini tabel kejadian kecelakaan kerja pada responden di PTPN III Kebun Sarang Giting:

Tabel 4.5

Distribusi Kejadian Kecelakaan Kerja pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting

No	Kejadian Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah	34	63,0
2.	Pernah	30	37,0
	Total	54	100

Sumber: Data penelitian.

Berdasarkan distribusi dari tabel 4.5 responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 34 orang (63,0%), dan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 30 orang (37,0%) selama 3 tahun terakhir.

4.1.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariate ialah ananlisis yang digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dalam perhitungan Statistik *Chi-Square*, jika $P\text{-value} \leq 0,05$ maka hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.1.4.1 Hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari responden penelitian ini, hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel tabulasi silang berikut:

Tabel 4.6

Tabulasi silang antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting

Penggunaan alat pelindung diri (APD)	Kejadian Kecelakaan Kerja		OR (95% CI)	P
	Tidak Pernah F (%)	Pernah F (%)		
Tidak Menggunakan	8 38,1	13 61,9	0,166 (0,49-0,557)	0,003
Menggunakan	26 84,8	7 15,2		
Total	34 66,7	20 33,3		

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 8 (38,1%) responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri dan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 13 (61,9%) responden. Berdasarkan hal tersebut terdapat 21 responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Sedangkan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri dan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 26 (84,8%) responden. Pekerja yang menggunakan alat pelindung diri tetapi mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 7 (15,2%) responden. Jumlah seluruh responden yang menggunakan alat pelindung diri saat bekerja berjumlah 33 responden.

Berdasarkan hasil statistik dari penyilangan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja dengan penggunaan *chi square*, maka diperoleh nilai p

value = 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja. Maka dari hal tersebut pekerja yang menggunakan alat pelindung diri lebih kecil peluangnya mengalami kecelakaan kerja, dibanding dengan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Penggunaan Alat pelindung diri dengan Kecelakaan kerja

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan baik saat bekerja berjumlah 21 responden (38,9%), dan yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 13 responden (61,9%). Sedangkan jumlah pekerja yang menggunakan alat pelindung diri sebanyak 33 responden (61,1%) dan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri tetapi pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 7 responden (15,2%).

Berdasarkan Hasil analisis bivariate hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di PTPN III Kebun Sarang Giting dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil *p-value* tersebut maka terdapat hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

Menurut Meilindah (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja, yang memperoleh nilai $P=0,011$ ($<0,05$). Dan hasil penelitian yang dilakukan (sa'adah, 2017) mengenai penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakana kerja pada penderes, bahwa ada hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja dengan P

value=.0,015 ($<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.

Penggunaan alat pelindung diri merupakan hal yang wajib dilakukan saat melakukan pekerjaan hal ini dikarenakan penggunaan alat pelindung diri dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penderes diafdeling 1 dan 2 PTPN III Kebun Sarang Giting pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri memiliki alasan diantaranya ialah penderes tidak terbiasa, tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri terutama kacamata (*eye Protection*), sedangkan alasan lain mengatakan alat pelindung diri dibagikan setahun sekali sehingga alat pelindung diri yang digunakan seadanya saja.

Penggunaan alat pelindung diri wajib untuk digunakan oleh pekerja, hal ini diatur dalam Permenakertrans dalam pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap pekerja/buruh dan orang yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya dan resiko (Kemennakertrans, 2010). Berdasarkan hal tersebut pekerja yang baik harus mentaati peraturan yang telah disediakan. Pekerja juga harus memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi diri dan menghindari bahaya dan risiko ditempat kerja.

Pekerja yang menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap adalah pekerja yang patuh terhadap peraturan yang ada, pekerja yang patuh juga akan selalu berperilaku aman saat bekerja. Sedangkan pekerja yang tidak patuh akan

cenderung melakukan kesalahan dan dapat mengakibatkan kerugian pada pihak perusahaan dan bagi pekerja itu sendiri. Menurut OHSAS dalam penelitian (Meilindah, 2018) pemakaian alat pelindung diri memiliki 2 fungsi yaitu untuk melindungi pekerja/ pemakai alat pelindung diri dari bahaya K3 dan mencegah pekerja/pemakai alat pelindung diri dari luka akibat dari kesalahan dalam menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan sudut pandang Islam pekerja penting untuk berhati-hati dan melindungi diri disaat melakukan pekerjaan. Menggunakan alat pelindung diri dan mentaati aturan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja, mengingat bahwa sikap manusia kadang lengah, tidak konsentrasi dalam bekerja. Allah SWT berfirman dalam dalam QS. An-Nisa, 4:59 untuk mentaati peraturan-peraturan dilingkungan kerja maupun lingkungan sekitar, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri diantar kamu. Kemudian jika kamu berlaina pendapat tentang sesuatu, maka kembali lah kepada Allah (al-quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudia yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa, 4:59).

Berdasarkan ayat diatas, menurut (Shihab, 2002) dalam tafsir al-misbah mengatakan bahwa ayat tersebut memerintahkan agar beribada kepada Allah, dan tidak mempersekutukannya dan berbakti kepada orang tua, serta dianjurkan untuk

berinfaq. Perintah dalam ayat ini membantu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, saling tolong menolong atau membantu, taat kepada Allah dan Rasulullah serta tunduk pada pemimpin (Ulil Amri). Dalam ayat diatas juga diajarkan untuk menyelesaikan perselisihan atau kesulitan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan Sunnah.

Berdasarkan ayat dan tafsir diatas dapat dikatakan bahwa hendaknya mematuhi perintah Allah dan Rasulnya, serta Mentaati perintah dari Ulilamrinya (pemimpinnya) dan Allah juga memerintahkan untuk mencipatakan masyarakat yang adil dan makmur, saling tolong menolong. Makna dari ayat diatas untuk pekerja pekerja penderes dan pekerja di pabrik, mematuhi keputusan hukum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan ditempat kerja yang bertujuan untuk meminimalisir terjadi risiko kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan luka pada manusia, kerusakan harta benda dan kerugian yang dapat menghilangkan waktu kerja, dan cedera yang dapat menghambat aktivitas (Sri, 2019). Kecelakaan kerja pada pekerja penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting ialah tergores atau terpotong, hal ini biasa terjadi pada saat mengasah atau mempertajam pisau deres, kejadian kecelakaan kerja yang paling sering terjadi ialah saat menarik scraf tatal dan mengenai mata sehingga mata pekerja terasa nyeri dan iritasi.

Menurut S. Panggabean dalam buku (Sri, 2019) mengemukakan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di sebabkan oleh dua faktor diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang di sebabkan oleh

pekerja itu sendiri, seperti bertindak sembrono, lalai dalam melakukan tugas, tidak menggunakan alat pelindung diri oleh pihak perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan tempat kerja seperti lantai licin, tempat kerja yang kurang aman dan ergonomis. Berdasarkan hal tersebut kondisi lingkungan kerja penderes yang dapat berubah-ubah atau tidak menetap dapat mengakibatkan risiko kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja juga terjadi dikarenakan banyak hal diantaranya ialah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya, perlengkapan pelindung kerja dan alat yang digunakan oleh pekerja, kurangnya pengawasan saat bekerja, tidak mengikuti petunjuk atau aturan yang mestinya ditepati, dan tidak bersikap hati-hati.

Keselamatan dalam bekerja merupakan hal yang harus diutamakan dalam bekerja. Menurut Bennet dan Rumondang dalam buku (Sri, 2019) kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak selamat sebanyak 80% dan konsis yang tidak selamatn 20%. Dalam islam Allah swt berfirman dalam QS An-Nisa 5-79:

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ
لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya: *Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi. (QS. An-Nisa 5:79).*

Berdasarkan tafsir dari M. Qurais Shihab dalam Surah diatas ialah "Wahai Nabi, semua kenikmatan, kesehatan dan keselamatan yang kamu rasakan adalah

karunia dan kebaikan Allah yang diberikan kepadamu. Sedang kesusahan, kesulitan, bahaya dan keburukan yang menimpa kamu adalah berasal dari dirimu sendiri, sebagai akibat dari dosa yang telah kamu perbuat." (Ungkapan ini ditujukan kepada Rasulullah saw. sebagai gambaran jiwa manusia pada umumnya, meskipun beliau sendiri terpelihara dari segala bentuk keburukan). "Kami mengutusmu sebagai rasul Kami kepada seluruh umat manusia. Kami, akan menjadi saksi atas penyampaianmu dan atas jawaban mereka. Cukuplah Allah Maha Mengetahui."

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT memberikan contoh kepada umat manusia bahwasanya pemberi nikmat yang diperoleh berasal dari Allah dan yang merusak atau terjadinya hal yang buruk merupakan hasil dari kesalahan dari manusia itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, contoh diatas dapat disamakan dengan tindakan perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja merupakan hal yang baik seperti membuat pengendalian risiko mengeliminasi sumber bahaya, substitusi, membuat perancangan, pengendalian administrasi dan pemberian APD. Sedangkan tindakan lalai dari pekerja dan sikap yang tidak mematuhi aturan tempat kerja merupakan awal dari keburukan yang dapat menimpah para pekerja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini penggunaan alat pelindung diri pada penderes di PPTN III Kebun Sarang Giting belum efektif dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan kepada pekerja penderes, dan pekerja yang kurang perhatian terhadap penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja deres usaha yang dapat dilakukan ialah pemberian

rabu-rambu K3 pada perkebunan seperti peringatan untuk bekerja dengan selamat, pemberian informasi tentang alat pelindung diri, pembagian alat pelindung diri yang merata dan alat pelindung diri yang nyaman untuk digunakan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pekerja penderes yang tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan SOP sebanyak 21 orang (38,9%). Alat pelindung diri yang jarang di gunakan ialah kaca mata safety saat menderes.
2. Pekerja penderes yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 30 orang (37,0%), jenis kecelakaan kerja yang sering dialami ialah terjatuh atau terpeleat, terpotong atau tergores pisau deres dan mata terkena tatal saat menarik scraf sehingga mengenai mata.
3. Terdapat hubungan penggunaal alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting dengan $P=0,003$ ($<0,05$)

5.2 Saran

1. Penderes Karet

Hendaknya penderes memperhatikan dan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan seperti peraturan keselamatan kesehatan kerja yaitu penggunaan alat pelindung diri yang telah diberikan perusahaan saat bekerja. Dan hendaknya sesama pekerja mengingatkan kepada temannya untuk menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

2. Saran Untuk PTPN III Kebun Sarang Giting

Saran yang dianjurkan kepada PTPN III Kebun Sarang Giting yang berkaitan dengan penelitian ini ialah pemeberian rambu-rambu K3 diperkebunan, agar

pekerja selalu mengingat kesehatan dan keselamatan yang paling utama. Meningkatkan pengawasan pada pekerja deres dalam penggunaan alat pelindung diri, memberikan peringatan ataupun sanksi yang tegas pada pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan penggunaan alat pelindung diri, dan memberi reward pada pekerja yang menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan lengkap.

3. Saran Untuk Penelitian Lain

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangka penelitian ini jauh lebih baik lagi dan mengembangkan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada penderes. Agar penelitian ini lebih akurat hendaknya penelitian selanjutnya menambahkan jumlah sampel dan lokasi penelitian lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada PT HARTA SAMUDRA Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon*. (2011), 5.
- Anizar, A. (2012). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri* (Edisi Pert). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aryatiningsih. (2016). Granodiorites of the Grenville phase in the Kokchetav Block, Northern Kazakhstan. *Doklady Earth Sciences*, 417(1), 1195–1197. <https://doi.org/10.1134/S1028334X07080132>
- Barizqi, I. N. (2015). *Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan Pt . Adhi Karya Tbk Proyek*.
- BPJS. (2018). Unggul dalam layanan, kuatkan operasional andal. *BPJS Ketenagakerjaan*, (Laporan Terintegrasi), 1–749.
- Djatmiko, R. D. (2016). *KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- GSupriyadi, S. Ms. (2016). Faktor Manusia Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Sentra Industri Meubel Aluminium Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* (2016) 13(2) 361, 13(1), 361.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan* (edisi 1). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hendrayadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam*. Jakarta: PT.Fajar Interpretama Mandiri.
- Indah Nirtha, M. Firmansyah, H. P. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 5 (1)(1), 75–85.
- Irzal. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (Edisi 1). Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=D-VNDwAAQBAJ&pg=PA44&dq=klasifikasi+kecelakaan+kerja+menurut+ilo+1962&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwihuvuz5enpAhUxjuYKHVHCl8Q6AEIKDAA#v=onepage&q=klasifikasi kecelakaan kerja menurut ilo 1962&f=false](https://books.google.co.id/books?id=D-VNDwAAQBAJ&pg=PA44&dq=klasifikasi+kecelakaan+kerja+menurut+ilo+1962&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwihuvuz5enpAhUxjuYKHVHCl8Q6AEIKDAA#v=onepage&q=klasifikasi%20kecelakaan%20kerja%20menurut%20ilo%201962&f=false)
- Jalil, A. (2008). *Teologi buruh*. Yogyakarta: LKiS.
- Karefa, S. (2012). *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)* (Edisi Baru). Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=5QzuFOFAxbUC&pg=PA69&dq=etika+bisnis&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiL1-btosrrAhUCSX0KHSeuC1gQ6AEwB3oECAgQA#v=onepage&q=etika bisnis&f=false](https://books.google.co.id/books?id=5QzuFOFAxbUC&pg=PA69&dq=etika+bisnis&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiL1-btosrrAhUCSX0KHSeuC1gQ6AEwB3oECAgQA#v=onepage&q=etika%20bisnis&f=false)
- Keagamaan, M., & Safri, A. N. (2016). *Reinterpretasi Makna Al-Islā M Dalam Al-Qur ' an*. 17(1), 29–38.
- Kemennakertrans. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri*, 1–69.
- Meilindah, D. (2018). *Hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (apd) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi*

- pembangunan gedung baru fakultas hukum universitas sam ratulangi manado*. 7(5).
- Munir, A. (2011). Kerja Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(1), 99. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i1.28>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan ke). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- sa'adah, lailatus. (2017). hubungan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penderes. *Studi Paper*. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2121/131000180.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian AL-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siti salimah, indah rahmat. (2015). *kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja* (edisi 1). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sri, L. (2019). *keselamatan dan kesehatan kerja*. Yogyakarta: Penerbit Depublis.
- Tarwaka. (2016). *Dasar-Dasar Keselamatan Kesehatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Tempat Kerja* (Edisi 1, c). Surakarta: Harapan Pres.
- Tarwaka. (2017). *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat kerja* (Edisi 2 de). Surakarta: Harapan Pres.
- Wibisono, B. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang Pasir Gali Di Desa Pegirangan Kabupaten Pemalang Tahun 2013. *Artikel Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro*, 1–18. Retrieved from http://eprints.dinus.ac.id/8009/1/jurnal_13981.pdf
- Zahara, R. A. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan Sop, Praktik Penggunaan Apd Dan Komitmen Pekerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Di Pt X Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 269–277.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting Tahun 2020

No. Responden :

Tanggal Wawancara :

I. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Masa kerja :
4. Status pendidikan :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. S-1

II. Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang Anda anggap benar.

No.	Pertanyaan	Tidak	Ya
1.	Menggunakan APD Kacamata untuk melindungi mata selama kerja.		
2.	Menggunakan APD sepatu boot untuk melindungi kaki selama bekerja.		
3.	Menggunakan alat pelindung kepala untuk melindungi kepala Anda saat bekerja.		

III. Kejadian Kecelakaan kerja

Berikan Tanda Silang (X) pada jawaban pertanyaan sesuai dengan keadaan atau kondisi anda yang sebenarnya.

1. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja sebagai penderes di kebun Sarang giting?
 - a. Tidak
 - b. Ya
2. Bila jawaban “Ya” bagaimana jenis kecelakaan kerja yang pernah anda alami?
 - a. Tatal terkena mata
 - b. Terjatuh atau tertimpa
 - c. Tergores pisau
 - d. Lainnya, sebutkan....
3. Apakah anda mendapatkan pertolongan saat terjadi kecelakaan tersebut?
 - a. Tidak

- b. Ya
- 4. Apakah anda diberikan waktu istirahat?
 - a. Tidak
 - b. Ya
- 5. Jika "Ya" berapa lama anda di beri istirahat?
 - a. < 2hari
 - b. > 3 hari tetap < 15 hari
 - c. > 3 hari tetap < 15 hari mendapatkan cedera.

Sumber: Dimodifikasi dari (sa'adah, 2017),(Barizqi, 2015).

Lampiran 2 Output Uji SPSS

1. Uji Validitas Kuesioner

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja?	.47	.507	30
Jenis kecelakaan kerja yang anda alami?	1.03	1.273	30
Apakah anda mendapat pertolongan saat terjadi kecelakaan kerja?	.40	.498	30
Apakah anda di berikan waktu istirahat?	.40	.498	30
Berapa lama waktu istirahat yang di berikan oleh perusahaan?	.47	.629	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja?	2.30	7.045	.942	.858
Jenis kecelakaan kerja yang anda alami?	1.73	4.064	.810	.956
Apakah anda mendapat pertolongan saat terjadi kecelakaan kerja?	2.37	7.275	.862	.871
Apakah anda di berikan waktu istirahat?	2.37	7.206	.892	.867
Berapa lama waktu istirahat yang di berikan oleh perusahaan?	2.30	6.700	.843	.861

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
2.77	9.840	3.137	5

2. Hasil analisis univariat

A. Usia Penderes

Statistics

Usia

N	Valid	54
	Missing	0

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29 Tahun	16	29.6	29.6
	30-39 Tahun	21	38.9	68.5
	40-49 Tahun	15	27.8	96.3
	50-59 Tahun	2	3.7	100.0

Total	54	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

B. Masa Kerja Penderes

Statistics

Masa Kerja

N	Valid	54
	Missing	0

Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<=10 Tahun	34	63.0	63.0	63.0
Valid >10 tahun	20	37.0	37.0	100.0
Total	54	100.0	100.0	

C. Pendidikan Penderes

Statistics

Pendidikan

N	Valid	54
	Missing	0

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	8	14.8	14.8	14.8
SMP	8	14.8	14.8	29.6
Valid SMA/SMK	38	70.4	70.4	100.0
Total	54	100.0	100.0	

D. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Statistics

Penggunaan Alat Pelindung Diri

N	Valid	54
	Missing	0

Penggunaan Alat Pelindung Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pakai	21	38.9	38.9	38.9
Valid Pakai	33	61.1	61.1	100.0
Total	54	100.0	100.0	

E. Kecelakaan Kerja**Statistics**

Kecelakaan Kerja

N	Valid	54
	Missing	0

Kecelakaan Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	34	63.0	63.0	63.0
Valid YA	20	37.0	37.0	100.0
Total	54	100.0	100.0	

F. Jenis kecelakaan kerja**Statistics**

Jenis Kecelakaan Kerja

N	Valid	54
	Missing	0

Jenis Kecelakaan Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	34	63.0	63.0	63.0
Valid terjatuh, tertimpah	4	7.4	7.4	70.4
Valid tertusuk, terpotong, tergores	10	18.5	18.5	88.9
Valid mata terkena total	6	11.1	11.1	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Lampiran 3 Analisis Uji Bivariat

1. Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penggunaan Alat Pelindung Diri * Kecelakaan Kerja	54	100.0%	0	0.0%	54	100.0%

Penggunaan Alat Pelindung Diri * Kecelakaan Kerja Crosstabulation

			Kecelakaan Kerja		Total
			TIDAK	YA	
Penggunaan Alat Pelindung Diri	Tidak Pakai	Count	8	13	21
		% within Penggunaan Alat Pelindung Diri	38.1%	61.9%	100.0%
	Pakai	Count	26	7	33
		% within Penggunaan Alat Pelindung Diri	78.8%	21.2%	100.0%
Total		Count	34	20	54
		% within Penggunaan Alat Pelindung Diri	63.0%	37.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.113 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.451	1	.006		
Likelihood Ratio	9.173	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	8.944	1	.003		
N of Valid Cases	54				

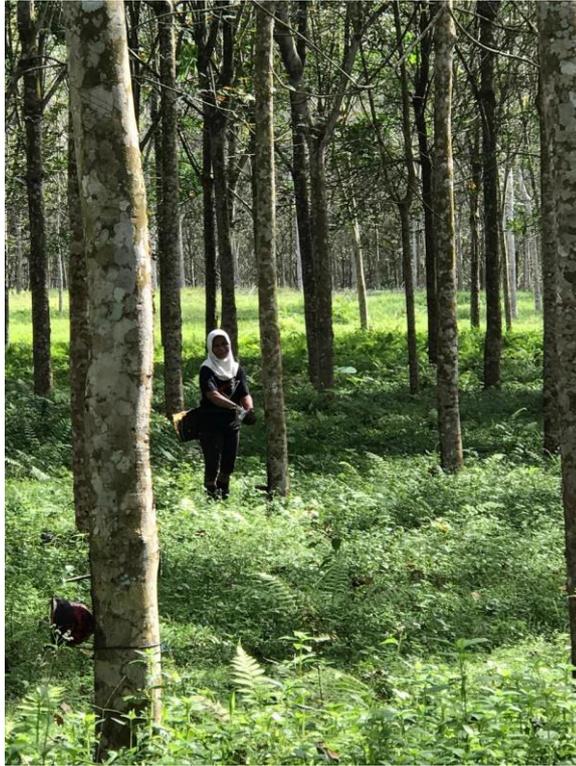
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.78.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

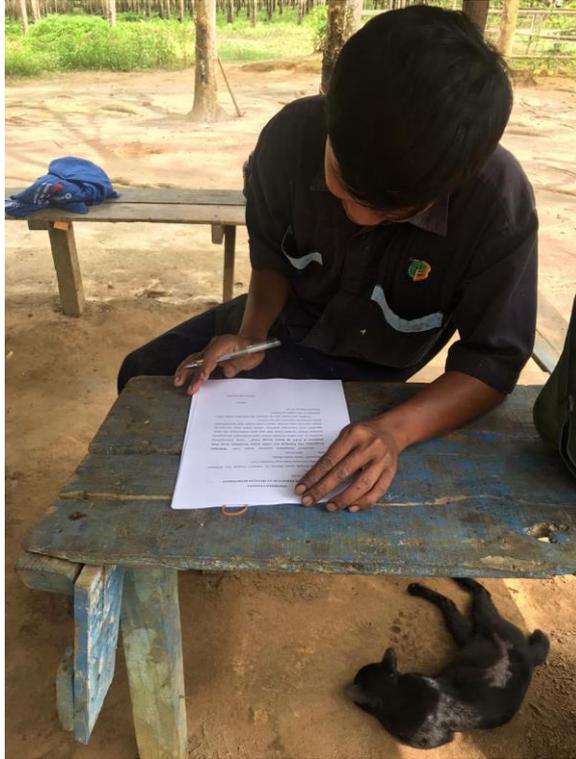
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Penggunaan Alat Pelindung Diri (Tidak Pakai / Pakai)	.166	.049	.557
For cohort Kecelakaan Kerja = TIDAK	.484	.273	.858
For cohort Kecelakaan Kerja = YA	2.918	1.395	6.106
N of Valid Cases	54		

Lampiran 4 Foto Penelitian



Gambar 7.1 Penderes ketika memanen Karet





Gambar 7.2 Pengisian Kuesioner yang di berikan kepada penderes